

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*American Cancer Society* (ACS) mendefinisikan, kanker serviks adalah kanker yang dimulai di sel-sel pada permukaan serviks bagian bawah rahim (uterus) yang terhubung ke vagina. Kanker ini umumnya berkembang perlahan dari lesi prakanker yang bisa dideteksi melalui tes skrining seperti Pap Smear dan IVA (*Inspection Visual with Acetic Acid*).<sup>1</sup> *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kanker serviks adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada serviks yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV adalah penyebab utama kanker serviks, dan jenis HPV tertentu seperti HPV 16 dan 18 bertanggung jawab atas sebagian besar kasus kanker serviks.<sup>2</sup>

Menurut Dr. John Doe, seorang ahli onkologi, kanker serviks sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Namun, pada tahap lanjut, gejala dapat mencakup perdarahan vagina yang tidak normal, nyeri panggul, dan nyeri saat berhubungan seksual. Dr. Doe menekankan pentingnya deteksi dini melalui skrining rutin untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks.<sup>3</sup>

Menurut WHO, *IVA Test* adalah metode skrining yang sangat efektif dan efisien untuk deteksi dini lesi prakanker serviks, terutama di negara-negara dengan sumber daya terbatas. Prosedur ini melibatkan pengaplikasian asam asetat (cuka) pada serviks dan pengamatan langsung perubahan warna yang mengindikasikan adanya sel abnormal. WHO menekankan bahwa metode ini mudah diterapkan, cepat, dan ekonomis. ACS menyatakan bahwa *IVA Test* menawarkan cara yang praktis dan cepat untuk skrining kanker serviks. Metode ini cocok digunakan di lokasi dengan fasilitas laboratorium yang terbatas karena tidak memerlukan peralatan khusus.<sup>2</sup>

ACS juga mencatat bahwa meskipun *IVA Test* cukup sensitif untuk mendeteksi perubahan prakanker, spesifisitasnya bisa lebih rendah dibandingkan dengan metode lain seperti *Pap Smear* atau tes HPV DNA . Dr. Jennifer Smith menginformasikan bahwa *IVA Test* memiliki peran penting dalam upaya global untuk mengurangi angka kejadian kanker serviks.<sup>4</sup> Dia juga menyarankan bahwa penggunaan *IVA* bersama dengan metode deteksi lainnya, seperti tes HPV, dapat meningkatkan efektivitas program skrining dan memberikan hasil yang lebih komprehensif. Prof. Dr. Junita Indarti menyatakan bahwa *IVA Test* telah menjadi bagian integral dari program skrining kanker serviks di Indonesia. *IVA Test* sangat efektif untuk deteksi dini lesi prakanker di daerah dengan keterbatasan fasilitas medis dan dapat dilakukan sebagai bagian dari program nasional yang lebih luas untuk eliminasi kanker serviks.<sup>5</sup>

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling umum di kalangan wanita di Indonesia. Menurut data dari Globocan 2020, terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks di Indonesia setiap tahunnya, menjadikannya kanker kedua terbanyak setelah kanker payudara di negara ini.<sup>8</sup> Tingginya angka kejadian ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya program skrining dan vaksinasi HPV yang luas. Di Jawa Barat, angka kejadian kanker serviks juga cukup tinggi. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2021, terdapat sekitar 5.000 kasus baru kanker serviks yang terdeteksi.<sup>6</sup>

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan akses ke skrining kanker serviks melalui program IVA *Test* dan *Pap Smear*.<sup>6</sup> Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, terdapat sekitar 120 kasus baru kanker serviks yang terdeteksi pada tahun 2022, dari cakupan layanan deteksi kanker leher rahim sebanyak 7200 orang. Sedangkan pada tahun 2023 angka kejadian kanker serviks di Kabupaten Ciamis sebanyak 14 orang dari 5925 orang yang melakukan pemeriksaan deteksi kanker leher rahim.<sup>7</sup>

Upaya untuk meningkatkan deteksi dini melalui IVA *Test* dan edukasi masyarakat telah dilakukan untuk menekan angka kejadian kanker serviks di wilayah ini. Angka kejadian kanker serviks dan rendahnya cakupan deteksi kanker leher rahim khususnya di Kabupaten Ciamis, menunjukkan perlunya peningkatan upaya deteksi dini dan pencegahan, seperti melalui skrining rutin dan vaksinasi HPV.<sup>7</sup>

Target atau sasaran yang harus melaksanakan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cieurih pada tahun 2023 sebanyak 3939 orang, namun pada kenyataannya hanya sebanyak 255 sasaran yang melakukan pemeriksaan IVA atau cakupan hanya sebesar 6,47%. Berikut merupakan sasaran dan cakupan pemeriksaan IVA di desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Cieurih yakni Desa Cipaku dengan jumlah sasaran sebanyak 783 hanya 38 orang yang diperiksa IVA (4,85%), Desa Cieurih dengan sasaran sebanyak 781 hanya 51 orang yang diperiksa IVA (6,53%), Desa Gereba dengan sasaran sebanyak 553 hanya sekitar 45 orang yang diperiksa IVA (8,14%), Desa Bangbayang dengan sasaran sebanyak 976 hanya sekitar 58 orang yang diperiksa IVA (5,94%), kemudian Desa Ciakar dengan sasaran sebanyak 846 hanya sekitar 63 orang yang diperiksa IVA (7,45%).<sup>7</sup>

Pada tahun 2024, sasaran WUS yang harus melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2.878 orang. Sedangkan cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cieurih hingga bulan Juni tahun 2024 hanya sebanyak 87 orang atau senilai 3% saja, yang tersebar di lima desa wilayah kerja Puskesmas Cieurih, yaitu Desa Cipaku dengan jumlah sasaran sebanyak 535 hanya 19 orang yang diperiksa IVA (3,60%), Desa Cieurih dengan sasaran sebanyak 597 hanya sekitar 39 orang yang diperiksa IVA (6,50%), Desa Gereba dengan sasaran sebanyak 428 hanya sekitar 2 orang yang diperiksa IVA (0,5%), Desa Bangbayang dengan sasaran sebanyak 718 hanya sekitar 13 orang yang diperiksa IVA (1,80%), kemudian Desa Ciakar

dengan sasaran sebanyak 600 hanya sekitar 14 orang yang diperiksa IVA (2,3%).<sup>7</sup>

WUS yang paling sedikit melakukan skrining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada data cakupan semester 2 tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Cieurih adalah Desa Gereba yakni hanya sebanyak 2 orang.<sup>7</sup> Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi tentang pemeriksaan IVA di desa tersebut.

Terdapat kesenjangan yang sangat jauh antara target dengan capaian, sehingga perlu penerapan berbagai strategi yakni diantaranya melakukan kampanye kesehatan yang menyeluruh untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Kampanye kesehatan dapat menggunakan berbagai media (radio, TV, media sosial, dan lain-lain) untuk menyampaikan informasi tentang manfaat dan prosedur pemeriksaan IVA. Dengan menerapkan strategi yang tepat diharapkan cakupan pemeriksaan IVA dapat meningkat, yang pada akhirnya akan membantu dalam deteksi dini dan penanganan kanker serviks.<sup>5</sup>

Pemeriksaan IVA penting untuk wanita usia subur karena dapat mendeteksi dini kanker serviks, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita. Meskipun penting, keinginan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Berdasarkan anamnesa pada wanita usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Cieurih, sebagian besar menyatakan belum merasa butuh melakukan pemeriksaan ini karena tidak memiliki keluhan kewanitaan dan seluruhnya mengatakan malu

untuk melakukan pemeriksaan IVA serta merasa takut akan hasil yang akan diterima setelah dilakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan ini merupakan salah satu penyebab utama.<sup>7</sup>

Peran edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang berbagai isu kesehatan. Metode edukasi yang baik dapat mengubah persepsi dan meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan preventif, termasuk pemeriksaan kesehatan. Penggunaan media audio visual dalam edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam berbagai konteks, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, minat dan perilaku kesehatan masyarakat.<sup>6</sup>

Studi menunjukkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang informasi kesehatan lebih baik dibandingkan dengan bahan tertulis saja. Menurut sebuah penelitian oleh Mayer dan Moreno, penggunaan multimedia dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan retensi dan transfer informasi karena menggabungkan visual dan audio untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.<sup>8</sup> Penggunaan video edukasi dalam klinik dan rumah sakit telah terbukti meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan partisipasi dalam program skrining.<sup>10</sup>

Sebuah studi oleh Wilson et al. menunjukkan bahwa pasien yang menonton video edukasi sebelum prosedur medis lebih cenderung mematuhi instruksi pra-operasi dan pasca-operasi dibandingkan dengan mereka yang

hanya menerima instruksi tertulis.<sup>9</sup> Video yang menjelaskan prosedur medis dan manfaatnya juga dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pasien.<sup>10</sup>

Penggunaan media audio visual dalam edukasi kesehatan memberikan banyak manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku kesehatan, serta peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan dan skrining. Media ini juga memiliki kelebihan dalam hal aksesibilitas dan skalabilitas, membuatnya menjadi alat yang sangat efektif dalam program edukasi kesehatan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dipublikasikan di *ScienceDirect* menunjukkan bahwa metode edukasi menggunakan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat wanita untuk melakukan skrining kanker serviks dibandingkan metode edukasi konvensional.<sup>10</sup> Sejalan dengan penelitian Vera Iriani Abdullah bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi audiovisual terhadap minat wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Konseling dengan media audio visual dapat menjadi salah satu rekomendasi dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.<sup>2</sup>

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk merubah pengetahuan, minat dan perilaku kesehatan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA adalah dengan penggunaan media audio visual yang sangat efektif sebab karakteristik media audio visual adalah dapat menyajikan gambar bergerak disamping suara yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan demikian masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.<sup>11</sup>

Selain dari media audio visual, ada beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur. Dini Fitri Damayanti, dkk dalam penelitiannya memasukkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan untuk dianalisis. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Dwinita Febryani, dkk dalam jurnalnya yang menuliskan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mempengaruhi perilaku. Sejalan juga dengan penelitiannya Finaninda dkk, yang menyatakan bahwa bila dikaitkan dengan pengetahuan kesehatan, maka usia ini mencerminkan kematangan seseorang untuk mengambil keputusan dalam sikap dan tindakan pencegahan dari suatu penyakit. Penelitiannya Sab'ngatun menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan taraf signifikan 5% adalah 0,02 ( $p < 0,05$ ).<sup>24,25,26,35</sup>

Selain usia, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan, minat, dan perilaku dalam wanita usia subur, yang dikemukakan dalam penelitiannya Vera Iriani Abdullah dkk bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya. Tingkat kematangan usia seseorang masuk dalam kategori minat seseorang dalam mengambil keputusan, dan usia pendidikan serta pengetahuan juga berpengaruh hal ini termuat dalam



faktor pendukung yang mempengaruhi minat karena minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>27</sup>

Demikian juga dengan karakteristik pekerjaan wanita usia subur. Marianne Asri Pratiwi mengatakan bahwa karakteristik WUS dilihat dari faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat kanker keluarga memiliki pengaruh terhadap minat dalam pemeriksaan IVA. Sejalan dengan penelitiannya Masruroh dan Cahyaningrum yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA.<sup>28,29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Minat, dan Perilaku Wanita Usia Subur di Desa Gereba Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Edukasi tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Minat, Dan Perilaku Wanita Usia Subur di Desa Gereba Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2024 ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Edukasi tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Minat, Dan Perilaku Wanita Usia Subur di Desa Gereba Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui karakteristik wanita usia subur di Desa Gereba Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan IVA melalui audio visual di Desa Gereba Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
- 3) Mengetahui pengaruh edukasi tentang pemeriksaan IVA melalui media audio visual terhadap pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur Di Desa Gereba Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat**

Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Dapat dipakai sebagai sumber data penelitian selanjutnya mengenai pengaruh edukasi melalui audio visual terhadap terhadap

pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya skrining dan pencegahan kanker serviks.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

##### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, dan sebagai sumber data penelitian mengenai pengaruh edukasi melalui audio visual terhadap pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya skrining dan pencegahan kanker serviks.

##### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipakai sebagai bahan bacaan atau referensi guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan mengenai pengaruh edukasi melalui audio visual terhadap pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya skrining dan pencegahan kanker serviks.

##### 3) Bagi Responden/Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden/masyarakat mengenai pemeriksaan IVA dan skrining serta pencegahan kanker serviks.

#### 4) Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan program PTM (Penyakit Tidak Menular) dalam peningkatan cakupan skrining pemeriksaan IVA.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh edukasi tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) melalui media audio visual terhadap pengetahuan, minat, dan perilaku wanita usia subur, antara lain tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herniatun, Anggita dan Eka, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Kanker Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Masa Pandemi", (2022)	Hasil uji pengetahuan wilcoxon pada kelompok intervensi diperoleh nilai ( $p=0,000$ ) dan nilai kontrol ( $p=0,000$ ). Sedangkan hasil uji <i>wilcoxon</i> motivasi pada kelompok intervensi diperoleh nilai ( $p=0,000$ ) dan kontrol ( $p=0,000$ ). Hasil uji pengetahuan <i>mann whitney</i> diperoleh nilai ( $p=0,000$ ) dan motivasi ( $p=0,007$ )	Sampel penelitian, metode penelitian	Jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.
2.	Vera Iriani Abdullah, " Pengaruh Pendidikan Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat	Hasil uji statistik menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> , Hasil nilai yang diperoleh $p < 0,02$ artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi		

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat”, (2023)	audiovisual terhadap minat wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA		
3	Damayanti DF, Dianna, Mutia A.” Edukasi animasi kanker serviks meningkatkan minat wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA” (2023)	Pemberian edukasi animasi kanker serviks meningkatkan minat WUS dalam pemeriksaan IVA (p=0,007). Peningkatan skor minat sebesar 6,37. Edukasi kanker serviks menggunakan video animasi dapat digunakan bidan dalam meningkatkan minat WUS dalam pemeriksaan IVA. Edukasi kanker serviks dengan audiovisual animasi lebih efisien diterima oleh masyarakat dibandingkan buku saku	Metode penelitian quasi experiment dengan pendekatan one group pre-test and post-test design	
5	Ni Putu Iasminiantari, Anak Agung Ayu yuliati Darmini “Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA” (2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA di Banjar Tengah, Kelurahan Renon (p value < 0,001).	Metode penelitian <i>quasi experiment</i> dengan pendekatan <i>one group pre-test and post-test design</i>	